

PENGARUH KEMAMPUAN MENEJERIAL DAN PERILAKU PENGOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS PENGOLAH HASIL PERIKANAN DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Nursahbani Komarudin^{1,*}

¹Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat

*Korespondensi: knursahbani@gmail.com

ABSTRAK

Sektor perikanan sebagai salah satu pendukung sektor ekonomi memiliki peran dalam pembangunan ekonomi nasional. Pengelolaan usaha perikanan, terutama usaha pengolahan tradisional kurang baik, yang terjadi kesejahteraan nelayan dan pengolah ikan justru semakin memburuk. Sebenarnya untuk produk unggulan daerah itu tidak harus berupa hasil pengolahan/industri dengan teknologi canggih atau dengan investasi tinggi, tetapi bisa berupa 'produk lokal' dengan daya saing yang handal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial usaha pengolahan hasil perikanan terhadap produktivitas, perilaku peningkatan daya saing produk olahan hasil perikanan terhadap produktivitas serta kemampuan manajerial dan perilaku pengolahan hasil perikanan berpengaruh terhadap produktivitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam metode survei menyatakan unit analisis pengolah hasil perikanan di Kawasan Home Industri. Dengan pengujian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dan juga menggunakan aplikasi SPSS 20. Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial secara parsial memiliki pengaruh terhadap produktivitas, perilaku pengolah hasil perikanan secara parsial memiliki pengaruh terhadap produktivitas serta kemampuan manajerial dan perilaku pengolah hasil perikanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas

Kata Kunci : Kemampuan manajerial, perilaku pengolah, pengolah hasil perikanan, produktivitas

INFLUENCE OF MANAGERIAL ABILITY AND PROCESSING BEHAVIOR TOWARDS FISHERIES PRODUCTIVITY PRODUCTIVITY IN BANDUNG BARAT DISTRICT

ABSTRACT

The sector in fisheries as one of the supporters of the economic sector has a role in national economic development. The management of fishing effort, especially business processing of traditional less well, which occur welfare of fishing and processing fish just gets worse. In fact, for supervisor product areas it doesn't have to be processing/industry with the advanced technology or on high, but it can be in the form of local products with competitiveness that is reliable. The purpose of this study to determine the influence of the managerial abilities of fishery product processing of productivity, into enhancing the competitiveness of product processed fishery product to productivity and managerial skill and behavior of fishery products processing impact on productivity. The method used in this research is descriptive method of verification with quantitative and qualitative approaches. In the survey said the analysis of the processing of fishery products in the Home Industry. In using test its validity and the reliability also using application SPSS 20. From the results of research and discussion, it can be concluded that the managerial abilities as a partial has an impact on productivity, processing of fisheries are partial to have an impact on productivity and managerial skills and behavior processing of fishery products simultaneously have a significant on productivity.

Keywords: *Competitiveness behavior, fish processor, managerial skill, productivity.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan (*Archipelagic country*) memiliki sumberdaya perikanan dan kelautan yang melimpah. Lebih dari 70 % wilayah Indonesia merupakan laut dengan keanekaragaman yang tinggi. Laut inilah yang menghubungkan lebih dari 17.000 daratan pulau-pulau besar dan kecil.

Potensi lestari ikan laut Nasional sekitar 6,4 juta ton per tahun (Amorim *et al.*, 2020). Hal ini merupakan potensi yang besar untuk dikelola dan dikembangkan.

Berdasarkan Data Statistik Perikanan Jawa Barat, ternyata Peningkatan produksi perikanan juga meningkatkan konsumsi ikan per kapita dari 25,78 kg per kapita pada tahun 2018 menjadi 26.94 kg per kapita pada tahun 2019 atau naik rata-rata 4,5% per tahun. (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Barat, 2019). Meskipun terjadi peningkatan total konsumsi ikan dan konsumsi per kapita Jawa Barat, namun hasil yang telah dicapai ini belum optimal, mengingat potensi yang dimiliki oleh Masyarakat Jawa Barat sangat besar.

Jawa Barat yang memiliki luas kolam 20.386,60 Ha, luas karamba 12.377,15 m², sawah 44.077,09 Ha, kolam air deras 101.398,00 m², dan jarring apung 14,081.00 Unit, sangat potensial bagi kemajuan di sektor perikanan. Perikanan di Jawa Barat didukung oleh salah satu daerah yang memiliki genangan air, waduk dan kolam yang cukup besar, yaitu Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan usaha perikanan di Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan dipusatkan di Kecamatan Cililin, yaitu di sekitar Waduk Saguling, dan Waduk Cirata. Sedangkan industri (kecil) pengolahan hasil perikanan tersebar di hampir seluruh kecamatan. Kegiatan pengolahan ikan di Kabupaten Bandung Barat kebanyakan masih dilakukan secara tradisional berupa industri rumah tangga (*home industri*), seperti pengolahan abon ikan, ikan pindang (pemindangan), pengolahan ikan pepetek, kerupuk ikan/udang, dan baso ikan. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat (2019).

Ikan yang dominan digunakan sebagai bahan baku dalam usaha pengolahan ikan tradisional di Kabupaten Bandung Barat adalah ikan air tawar sebesar 81,81%. Ikan air tawar merupakan hasil produksi utama di sekitar Kabupaten Bandung Barat dan merupakan primadona pembudidaya. Produksi ikan di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2019 sebesar 45.765 ton dan ikan hasil tangkapan sebesar 18.422 ton. Kenyataannya, kegiatan pengolahan secara tradisional ini belum memperhatikan mutu dan tingkat keamanan pangan. Bila dibandingkan dengan produk lain yang diekspor seperti produk ikan segar dan kaleng, maka produk hasil pengolahan ikan dari Kabupaten Bandung Barat belum bisa masuk komoditas siap ekspor. Selain itu, teknik mengolah ikan masih dilakukan secara manual tanpa memperhatikan *sanitasi* dan *hygiene*, sehingga kualitasnya menjadi rendah. Meski produk yang dihasilkan masih tradisional dengan peralatan yang sederhana, selama ini kegiatan pengolahan ikan di Kabupaten Bandung Barat mampu menunjang kebutuhan akan protein hewani bagi masyarakat di Jawa Barat dan memberikan kontribusi yang besar bagi pemerintah daerah setempat, meskipun belum optimal.

Menurut (Astuti, Day and Emery, 2019), pasar modern khususnya pedagang eceran modern yang memasarkan produk mempunyai beberapa karakteristik, yakni cenderung memilih jenis-jenis kualitas tertentu, menggunakan teknologi tinggi dalam mengoprasikan usahanya, memiliki pengawasan (dalam arti mutu dan kontinuitas) yang baik, dan pada umumnya penentuan harga jual akan lebih tinggi disbanding pasar tradisional. Sedangkap pasar tradisional pada umumnya memasarkan semua jenis produk yang beraneka ragam dan cenderung tidak melihat kualitas produk tersebut dan penetapan harga jual yang relatif lebih rendah. Berkaitan dengan adanya dua jenis pasar ini, mengakibatkan pilihan bagi para pengolah dalam memasarkan produk olahannya, untuk bisa memanfaatkan potensi yang ada dengan memasuki kedua jenis pasar ini. Artinya, sebagai daerah sentra pengolahan produk hasil perikanan yang dekat dengan lokasi pemasaran intersasional Kota Bandung sudah semestinya harus memanfaatkan peluang usaha yang sangat menjanjikan tersebut. Namun kenyataan menunjukkan, bahwa para pengolah hasil perikanan di wilayah Kabupaten Bandung Barat sebagian besar masih menjual produknya ke pasar tradisional. Keadaan yang ada saat ini menunjukkan bahwa tidak semua pelaku pasar pengolahan hasil perikanan kecamatan cililin memiliki kemampuan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pasar modern ataupun internasional.

Selama ini pengolah ikan belum berfikir ke arah orientasi pasar. Asal memperoleh lebih mereka sudah puas, tanpa berusaha untuk mengembangkan usahanya dan melakukan *diversifikasi* produk yang disukai konsumen. Menurut (Ahmed *et al.*, 2017), dalam era perdagangan bebas, rintangan perdagangan sudah tidak ada lagi dan modal investasi asing sangat terbuka. Sehingga apabila pengelolaan usaha perikanan, terutama usaha pengolahan tradisional kurang baik, maka yang terjadi justru persaingan antar industry perikanan domestik dengan industri perikanan investor asing yang kuat modal, yang terjadi kesejahteraan nelayan dan pengolah ikan justru semakin memburuk. Sebuah catatan penting, bahwa

sebenarnya produk unggulan daerah itu tidak harus berupa hasil pengolahan/industri dengan teknologi canggih atau dengan investasi tinggi, tetapi bisa berupa 'produk lokal' dengan daya saing yang handal. (Chapsos, Koning and Noortmann, 2019)

Bertitik tolak dari uraian pada latar belakang di atas, dapat di di rumuskan indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pengolah hasil perikanan berpengaruh terhadap pemasaran produk olahan hasil perikanan.
2. Bagaimana perilaku pengolah hasil perikanan terhadap produk hasil pengolahan ikan.
3. Bagaimana perilaku pengolah hasil perikanan dan pemasaran produk hasil pengolahan ikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh kemampuan manajerial usaha pengolahan hasil perikanan dan perilaku peningkatan daya saing produk olahan terhadap produktivitas
2. Pengaruh kemampuan manajerial usaha pengolahan hasil perikanan dan perilaku peningkatan daya saing produk terhadap produktivitas

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Pearson *et al.*, 2020). Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Niu *et al.*, 2019).

Penelitian ini mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Brunton *et al.*, 2019). Survei yang dimaksud adalah survei terhadap sejumlah ukuran sampel (contoh) pengolah yang melakukan usaha olahan ikan di kawasan home industri pengolahan yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat. sebagai subjek atau satuan analisis penelitian ini adalah pengolah yang melakukan usaha pengolahan ikan di kawasan home industri dan objek penelitian ini adalah Perilaku kemampuan manajemen pengelolaan, perilaku pengolah ikan dan produktivitas

Pengolah yang mengusahakan usaha olahan ikan petek analisis di atas dibatasi dengan persyaratan berikut:

1. Disesuaikan dengan tujuan penelitian, maka pengolah yang mengusahakan usaha pengolahan ikan petek di kawasan home industri saja yang dijadikan responden.
2. Telah mengusahakan atau yang mengusahakan usaha pengolahan ikan petek tercatat paling tidak 1 (satu) tahun telah berjalan.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka dilakukan penguraian seluruh variabel penelitian seperti yang terungkap dalam objek penelitian yang meliputi uraian, konsep, sub variabel, indikator, ukuran dan sumber data. Adapun uraian dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Oprasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor
----------	-----------------	------------------	--------------	-----------	------

Kemampuan Menejemen Usaha Pengolahan (X1)	Kemampuan untuk mengelola usaha pengoahan ikan yang di jalani dalam upaya pengambilan keputusan	Planing	a. Menyusun kegiatan yang akan dilakukan	Selalu dilakukan	5
				Dilakukan	4
				Cukup dilakukan	3
				Kurang dilakukan	2
				Tidak dilakukan	1
			b. Merincikan dan menyiapkan alat, bahan baku dan sarana penunjang yang diperlukan	Selalu dilakukan	5
				Dilakukan	4
				Cukup dilakukan	3
				Kurang dilakukan	2
		c. Merincikan biaya yang diperlukan	Selalu dilakukan	5	
			Dilakukan	4	
			Cukup dilakukan	3	
			Kurang dilakukan	2	
			Tidak dilakukan	1	
		Organizing	a. Membagi pekerjaan kedalam tugas-tugas oprasional	Selalu dilakukan	5
Dilakukan	4				
Cukup dilakukan	3				
Kurang dilakukan	2				
Tidak dilakukan	1				
b. Mengelompokan tugas-tugas kedalam posisi-posisi secara oprasional	Selalu dilakukan		5		
	Dilakukan		4		
	Cukup dilakukan		3		
	Kurang dilakukan		2		
c. Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai	Selalu dilakukan	5			
	Dilakukan	4			
	Cukup dilakukan	3			
	Kurang dilakukan	2			
	Tidak dilakukan	1			
Actuating	a. Melakukan kegiatan dengan partisipasi dengan senang hati terhadap semua keputusan, tindakan atau perbuatan	Selalu dilakukan	5		
		Dilakukan	4		
		Cukup dilakukan	3		
		Kurang dilakukan	2		
		Tidak dilakukan	1		
	b. Mengarahkan dan menentang orang lain agar bekerja sebaik-baiknya	Selalu dilakukan	5		
		Dilakukan	4		
		Cukup dilakukan	3		
		Kurang dilakukan	2		
c. Memberikan perilaku peningkatan daya saing produk ikan petek pada anggota	Selalu dilakukan	5			
	Dilakukan	4			
	Cukup dilakukan	3			
	Kurang dilakukan	2			
	Tidak dilakukan	1			
Controlling	a. Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja	Selalu dilakukan	5		
		Dilakukan	4		
		Cukup dilakukan	3		
		Kurang dilakukan	2		
		Tidak dilakukan	1		
	b. Membuat media pelaksana secara tepat	Selalu dilakukan	5		
		Dilakukan	4		
		Cukup dilakukan	3		
		Kurang dilakukan	2		
c. Memberitahukan media pengukur pekerjaan	Selalu dilakukan	5			
	Dilakukan	4			
	Cukup dilakukan	3			
	Kurang dilakukan	2			
	Tidak dilakukan	1			

				Tidak dilakukan	1		
Faktor produksi Peningkatan daya saing ikan petek di Kawasan Home Industri (X2)	Faktor Peningkatan daya saing ikan petek di Kawasan Home Industri adalah pembangunan ekonomi berbasis perikanan di kawasan Home Industri yang dirancang dan dilaksanakan dengan jalan mensinergikan berbagai potensi yang ada untuk mendorong berkembangnya system dan usaha Home Industri yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan dan tersentralisasi, yang digerakan oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah	Penggunaan bahan baku	a. Kualitas bahan baku yang digunakan	Ikan petek hasil ukuran seragam diberok	5		
				Ikan petek tidak seragam diberok	4		
				Ikan petek tidak seragam tidak diberok	3		
				Ikan Petek campuran	2		
				Ikan yang diperoleh secara sembarang	1		
					b. Sumber benih yang digunakan	Hasil tangkapan sendiri Tetangga (setempat)	5
						Hasil tangkapan daerah lain luar kecamatan	4
						Hasil tangkapan daerah lain luar Kabupaten	3
						Hasil musiman	2
						Tengkulak	1
		Penanganan	Penyortiran ikan dikelompokan menjadi:	Selalu dilakukan	5		
			a. Prerigormortis	Sesuai dengan kelompok ikan tetapi disesuaikan dengan pasokan bahan baku	4		
			b. Rigormortis	Kadang-kadang	3		
			c. Postrigormortis	Pola sediri	2		
				Tidak sama sekali	1		
		Pengolahan	Pengolahan seara higienis sesuai SNI	Selalu sesuai dengan standarisasi	5		
				Sesuai dengan SNI	4		
				Kadang-kadang	3		
				Kurang sesuai dengan SNI	2		
				Tidak sesuai dengan SNI	1		
		Pengendalian Produk setelah diolah	Produk sesuai dengan standarisasi dilihat dari kandungan minyak yang masih tersisa dan utuh atau tidaknya bentuk ikan petek setelah di olah	Selalu sesuai standarisasi	5		
				Sesuai dengan standarisasi	4		
				Kadang-kadang	3		
				Kurang sesuai dengan standarisasi	2		
				Tidak sesuai dengan standarisasi	1		
		Pengemasan	Dilakukan secara Higienis	Selalu dilakukan	5		
				Dilakukan	4		
				Cukup dilakukan	3		
				Kurang dilakukan	2		
				Tidak dilakukan	1		
		Pengepakan	a. Melakukan penyeleksian produk yang telah dikemas	Melakukan sleksi/sortasi/kualitas	5		
				Selalu melakukan sortasi	4		
				Kadang-kadang melakukan sortasi	3		
				Tidak menentu	2		
				Tidak melakukan sortasi	1		

			b. Melakukan pelabelan tanggal kadaluarsa	<ul style="list-style-type: none"> · Selalu dilakukan 5 · Dilakukan 4 · Cukup dilakukan 3 · Kurang dilakukan 2 · Tidak dilakukan 1
			c. Melakukan pemisahan kualifikasi	<ul style="list-style-type: none"> · Selalu dilakukan 5 · Dilakukan 4 · Cukup dilakukan 3 · Kurang dilakukan 2 · Tidak dilakukan 1
			d. Sarana penyimpanan	<ul style="list-style-type: none"> · Sangat tersedia 5 · Tersedia 4 · Cukup tersedia 3 · Kurang tersedia 2 · Tidak tersedia 1
	Pemasaran		a. Informasi harga dan pasaran	<ul style="list-style-type: none"> · Selalu memperoleh informasi 5 · Memperoleh informasi 4 · Cukup memperoleh informasi 3 · Kurang memperoleh informasi 2 · Tidak memperoleh informasi 1
			b. Pasaran langusng	<ul style="list-style-type: none"> · Selalu dilakukan 5 · Dilakukan 4 · Cukup dilakukan 3 · Kurang dilakukan 2 · Tidak dilakukan 1
Produkti vitas (Y)	Produktivitas merupakan nisbah atau rasio antara hasil kegiatan (output, keluaran) dan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut (input, masukan) (Kussriyanto, 1984)	Efisiensi	Pengurangan Bahan Baku	<ul style="list-style-type: none"> · Tidak dilakukan 5 · Kurang dilakukan 4 · Cukup dilakukan 3 · Dilakukan 2 · Selalu dilakukan 1
			Substitusi Bahan Baku	<ul style="list-style-type: none"> · Selalu dilakukan 5 · Dilakukan 4 · Cukup dilakukan 3 · Kurang dilakukan 2 · Tidak dilakukan 1
		Efektifitas	Penggunaan SDM Berpengalaman	<ul style="list-style-type: none"> · Selalu Menggunakan lebih dari 3 org 5 · Menggunakan lebih dari 2 Org 4 · Menggunakan lebih dari 1 org 3 · Kadang Menggunakan 2 · Tidak Menggunakan 1
			Penggunaan Sarana Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> · Selalu menggunakan 5 · Menggunakan 4 · Cukup menggunakan 3 · Kurang menggunakan 2 · Tidak menggunakan 1
			Penggunaan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> · Selalu menggunakan 5 · Menggunakan 4 · Cukup menggunakan 3 · Kurang menggunakan 2 · Tidak menggunakan 1
		Kualitas	Penyortiran Produk Jadi	<ul style="list-style-type: none"> · Selalu dilakukan 5 · Dilakukan 4 · Cukup dilakukan 3 · Kurang dilakukan 2 · Tidak dilakukan 1
			Pemeriksaan Ulang Produk yang telah dikemas	<ul style="list-style-type: none"> · Selalu dilakukan 5 · Dilakukan 4 · Tidak dilakukan 3

· Cukup dilakukan	2
· Kurang dilakukan	1
· Tidak dilakukan	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bandung Barat adalah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, sebagai hasil pemekaran Kabupaten Bandung. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang di sebelah barat dan utara, Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang, dan Kota Cimahi di sebelah timur, Kota Bandung di sebelah selatan, serta Kabupaten Cianjur di sebelah barat. Kabupaten Bandung Barat memiliki sekitar 1.510.284 penduduk. Pusat pemerintahan Kabupaten Bandung Barat berlokasi di Kecamatan Ngamprah yang terletak di jalur Bandung-Jakarta (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat. 2018).

Secara administratif, Kabupaten Bandung Barat mempunyai luas 1.305,77 km² atau 3,75 % dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat yang terbagi dalam 16 kecamatan dan 165 desa. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Gununghalu dengan luas 160,64 Km² atau 12,30% dari luas Kabupaten Bandung Barat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat. 2016). Sedangkan yang memiliki wilayah terkecil adalah Kecamatan Batujajar dengan luas 32,04 Km² atau 2,45% dari luas Kabupaten Bandung Barat. Luas areal Danau, Rawa, Kolam dan Industri UMKM Sektor Perikanan nampak dalam tabel (187 Ha) merupakan areal paling luas. Hal ini menunjukkan masyarakat Desa Cihampelas mayoritas sebagai pembudidaya dan pengolah, dan hanya sebagian kecil (45 Ha) lahan pertanian tanah kering/tegalan. Bentuk permukaan tanah tidak seragam, ada yang berbukit dan ada dataran, dengan tingkat produktivitas kesuburan tanah kategori sedang, dan rata-rata curah hujan 2000 mm/tahun. Wilayah Desa Cihampelas yang luasnya 469 Ha ini terletak di dataran cukup tinggi dengan ketinggian dari permukaan laut kurang lebih 700 meter. Desa Cihampelas merupakan Desa yang umumnya kelompok Pembudidaya Pengolah dan Buruh budidaya, Tangkap dan Pengolah Ikan (60%) dengan tingkat status sosial ekonomi tergolong masih rendah.

Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan pembangunan khususnya pembangunan perikanan di pedesaan, disamping itu tingkat pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal seseorang akan mempengaruhi tingkah adopsi inovasi, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin cepat pula proses adopsi inovasi (Suharno, Pambudi and Harjanto, 2020).

Tingkat pendidikan penduduk, terutama yang termasuk usia kerja dapat dipakai sebagai criteria kualitas dari angkatan kerja tersebut, yang menjadi ukuran tingkat pendidikan disini adalah tingkat pendidikan formal. Agar lebih jelas mengenai keadaan pendidikan di desa Cihampelas.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Bandung Barat Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	SD	69
2	SLTP	1165
3	SMA	4012
4	D I dan D II	1275
5	D-3	1984
6	S-1 dan S-2	1984
Jumlah		9.489

Data Statistik Kabupaten Bandung Barat, 2018

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana bagi keberhasilan pembangunan khususnya di pedesaan. Sarana transportasi di Kabupaten Bandung Barat diantaranya sudah cukup memadai, terbukti dengan

dimilikinya sarana transportasi berupa jalan beraspal yang bisa dilalui oleh kendaraan umum baik kendaraan beroda dua atau kendaraan beroda empat.

Sarana dan prasarana lain bisa melancarkan kegiatan perekonomian diantaranya adalah telah banyaknya sarana prasarana air bersih, prasarana irigasi, prasarana pemerintahan, prasarana peribadatan, prasarana olahraga, prasarana kesehatan dan pendidikan.

Keadaan Perikanan

Pada tahun 2018 penduduk Kabupaten Bandung Barat sebesar lebih kurang 1,5 juta jiwa dan 4012 jiwa (0,3%) diantaranya bergerak pada sub sektor perikanan yang terdiri dari 6.177 unit KJA yang beroperasi di cirata dan saguling, dengan 1941 KK pembudidaya ikan dan 494 KK pengolah hasil perikanan. Umumnya pelaku usaha perikanan melakukan usahanya secara berkelompok.

Pada Tahun 2018 terdapat lebih kurang 145 kelompok usaha perikanan dengan jumlah Rumah Tangga Produksi sebanyak 4012 KK Sebagian besar usaha perikanan merupakan usaha keluarga bersifat turun temurun dengan teknologi budidaya yang bersifat konvensional, sehingga perlu mendapat pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan bidang perikanan.

Kabupaten Bandung Barat secara geografis, demografis dan klimatologis sangat sesuai dalam pengembangan usaha perikanan, dimulai dari pembenihan, pendederan, pembesaran sampai pengolahan ikan. Produksi benih ikan pada Tahun 2018 sebesar 43.020.000 ribu ekor dengan nilai ekonomi sekitar Rp. 14,3 triliun, produksi ikan 27.207 Ton dengan nilai produksi sekitar Rp. 272,1 Milyar dan pengolahan ikan sekitar 63,5 ton dengan nilai produksi sekitar Rp. 12,7 Milyar.

Sedangkan target norma gizi nasional kebutuhan konsumsi ikan sebesar 26,5 kg/kap/tahun baru dicapai sebesar 15,96 kg/kap/tahun atau 60,23%. Untuk dapat mencapai norma gizi nasional tersebut perlu dilakukan percepatan pembangunan perikanan yang meliputi seluruh aspek budidaya, pengolahan, pemasaran dan sumberdaya manusia pelaku agribisnis perikanan.

Kabupaten Bandung Barat dikenal sebagai daerah perikanan budidaya air tawar di Jawa Barat dengan komoditas yang dipelihara sangat beragam. Di satu sisi berperan sebagai penyedia protein, dan disisi lainnya juga dapat berperan sebagai penyumbang devisa negara. Di samping itu komoditas air tawar ini juga dapat menjadi produk bernilai tambah (*value added product*) manakala dilakukan proses lebih lanjut. Oleh karena itu permintaan akan komoditi perikanan tertentu seperti ikan nila, patin, lele, ikan mas dan ikan hasil tangkapan sampingan seperti ikan petek kini semakin banyak dibutuhkan. Munculnya perusahaan-perusahaan ikan di Jawa Barat yang memproses komoditas air tawar menjadi komoditas yang dijual baik untuk pasar dalam maupun luar negeri. Dengan demikian akan semakin banyak bahan baku yang berkualitas tinggi yang harus disediakan, hal ini berarti bahwa peluang pasar kini semakin terbuka.

Keadaan Umum Kawasan Home Industri Sektor Perikanan

Kawasan Home Industri Sektor Perikanan terdiri dari Kawasan home industri yang bergerak dibidang perikanan, dengan batasan yang tidak ditentukan oleh batasan administrasi pemerintahan, tetapi lebih ditentukan dengan memperhatikan skala ekonomi yang ada. Dengan kata lain Kawasan Home Industri Sektor Perikanan adalah kawasan perikanan yang memiliki fasilitas perkotaan dan kawasan atau daerah perikanan yang fungsional, modern dan menjanjikan.

Pembangunan industri perikanan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk perikanan, menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang bersaing dalam dan luar negeri, meningkatkan ekspor dan menghemat devisa (Veiga-Malta et al., 2019). Untuk itu perlu pendayagunaan dengan sebaik-baiknya sumber daya manusia, sumber alam, energi, teknologi, dan sumber dana. Kawasan home industri adalah kawasan yang sangat produktif yang banyak di gemari oleh ibu rumah tangga dan anak muda jaman sekarang karena dengan modal sedikit dapat menghasilkan keuntungan yang cukup banyak dan sangat menjanjikan, selain itu banyak dari kalangan pelajar, mahasiswa yang akan mengadakan praktek, penelitian dan surfey tentang usaha UMKM, pengolahan, penanganan ataupun pemasaran produk perikanan yang sering berkunjung untuk bertukar pengalaman dan untuk memenuhi tugas belajar mereka dengan para pelaku usaha home industri setempat (Budi, Bhayangkara and Fadah, 2016).

Pengembangan kawasan home industri perikanan adalah pembangunan ekonomi berbasis perikanan di kawasan home industri, yang dirancang dan dilaksanakan dengan jalan mensinergikan

berbagai potensi yang ada untuk mendorong berkembangnya sistem dan usaha pengolahan hasil perikanan yang berdaya saing, yang digerakan oleh masyarakat dan difasilitasi oleh Pemerintah.

- A. Kawasan UMKM/ kawasan home industri perikanan
 - Pusat konsentrasi penduduk, permukiman, fasilitas umum/ publik (fasilitasi pendidikan, kesehatan, pasar umum, adm pemerintahan dll).
 - Pusat konsentrasi kegiatan pengolahan dan aktifitas-aktifitas pengumpulan dan distribusi skala kecil sampai menengah.
- B. Production area
 - Area produksi pengolahan hasil perikanan.
 - Permukiman pengolah hasil perikanan
 - Aktifitas pengolahan dan pemasaran hasil perikanan skala kecil dan menengah.

Pada tempat penelitian, kawasan penduduk tempat melakukan usaha olahan hasil perikanan yang dijadikan kawasan home industri skala kecil dan menengah atau pusat konsentrasi kegiatan pengolahan hasil perikanan skala kecil dan menengah. Kegiatan tersebut dimulai dari penangkapan, penanganan, pengolahan sampai dengan pemasaran serta mendistribusikan skala kecil dan menengah guna meningkatkan pendapatan masyarakat pengolah, khususnya pengolah hasil perikanan yang berada pada daerah tersebut.

Kemampuan Manajerial Usaha Pengolahan

Tujuan manajerial usaha pengolahan yang dilaksanakan oleh rumah tangga pengolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan dan tindakan yang akan diambil, maupun terhadap pandangan rumah tangga akan keberlangsungan dan kemampuannya dalam menerima berbagai pembaharuan, termasuk teknologi pengolahan perikanan. Usaha pengolahan yang dilakukan oleh rumah tangga pengolah umumnya mempunyai dua tujuan, yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal atau untuk sekuriti (keamanan) dengan cara meminimalkan risiko (Noerhidajati *et al.*, 2020). Secara umum tanggung jawab dan fungsi manajemen tidak berbeda antara satu bidang terhadap lainnya. Namun, bidang pengolahan perikanan ditandai dengan kompleksnya kegiatan yang terlibat didalamnya. Peranan manajemen dalam pengolahan hasil perikanan sangatlah berperan penting yang dimulai dari menyiapkan input sebelum produksi dimulai, mencari tenaga kerja yang sudah berpengalaman dan selalu berkembang dengan kemajuan jaman dan memberhentikannya, hingga melakukan penjualan yang mungkin dapat melintasi antar wilayah dan Negara.

Dalam penelitian ini indikator kemampuan manajerial usaha pengolahan hasil perikanan dianalisa sejauh mana aktivasi usaha pengolahan hasil perikanan terhadap produktivitas dalam hal: Perencanaan, Pengaturan Pelaksanaan, dan Pengawasan. Masing- masing indikator disajikan pada Tabel 3. Hasil rekapitulasi indikator seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pencapaian Skor Kemampuan Manajerial Usaha Pengolahan Hasil Perikanan

No	Sub Variabel	Skor aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Perencanaan	471	675	69,78%	Baik
2	Pengaturan	581	675	86,07%	Sangat Baik
3	Pelaksanaan	581	675	86,07%	Sangat Baik
4	Pengawasan	579	675	85,78%	Sangat Baik
	Total	2212	2700	81,93%	Baik

Dari tabel 3 diatas dapat terlihat bahwa sebagian responden memiliki kemampuan manajerial pada indikator pelaksanaan dan pengaturan sebesar 86,07%. Pelaksanaan usaha pengolahan hasil perikanan sangat berhubungan erat dengan kegiatan produksi umumnya dan usaha pengolahan khususnya memerlukan ketelitian yang tinggi didalam menilai cara penanganan dan pengolahan hasil perikanan yang baik dan benar serta dengan melakukan pengaturan dalam kegiatan produksi yang baik sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Jawaban Mengenai Indikator Kemampuan Manajerial

	No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
Perencanaan	1	Menyusun kegiatan yang akan dilakukan	149	225	66.22	Cukup Baik
	2	Merincikan dan menyiapkan alat, bahan baku dan sarana penunjang yang diperlukan	192	225	85.33	Sangat Baik
	3	Merincikan biaya yang diperlukan	130	225	57.78	Cukup Baik
		Total	471	675	69.78	Baik
	No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
Pengaturan	1	Membagi pekerjaan kedalam tugas-tugas oprasional	197	225	87.56	Sangat Baik
	2	Mengelompokan tugas-tugas kedalam posisi-posisi secara oprasional	189	225	84.00	Baik
	3	Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai	195	225	86.67	Sangat Baik
		Total	581	675	86.07	Sangat Baik
	No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
Pelaksanaan	1	Melakukan kegiatan dengan partisipasi dengan senang hati terhadap semua keputusan, tindakan atau perbuatan	189	225	84.00	Baik
	2	Mengarahkan dan menentang orang lain agar bekerja sebaik-baiknya	200	225	88.89	Sangat Baik
	3	Memberikan perilaku peningkatan daya saing produk ikan petek pada anggota	192	225	85.33	Sangat Baik
		Total	581	675	86.07	Sangat Baik
	No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
Pengawasan	1	Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja	196	225	87.11	Sangat Baik
	2	Membuat media pelaksana secara tepat	192	225	85.33	Sangat Baik
	3	Memberitahukan media pengukur pekerjaan	191	225	84.89	Sangat Baik
		Total	579	675	85.78	Sangat Baik

Dari tabel 4, Kemampuan manajerial mengenai indikator Perencanaan sebesar 69,78 % perencanaan usaha pengolahan merupakan proses pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang akan dilakukan dalam usaha yang akan dan rencana-rencana usaha pengolahan berupa pernyataan yang tertulis yang memuat sesuatu yang akan dikerjakan pada periode waktu tertentu untuk tujuan tertentu sehubungan dengan usaha pengolahannya. Manfaat yang diambil pengolah a) petunjuk yang akan dilakukan b) pengurangan kesalahan c) jaminan pelaksanaan d) alat evaluasi dan e) terjaminnya kontinuitas usaha. Dan dapat diketahui bobot menyusun kegiatan yang akan dilakukan sebagian besar adalah cukup dilakukan, terlihat dari tanggapan responden yang menjawab cukup dilakukan sebesar 66,22 %. Pada indikator Merinci dan Menyiapkan Alat dan Sarana Penunjang sebagian besar adalah sangat baik, terlihat dari tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebesar 85,33 %. Dalam indikator Merinci biaya yang diperlukan sebagian besar adalah cukup dilakukan, terlihat dari tanggapan responden yang menjawab cukup dilakukan sebesar 57,78%. Pada tempat penelitian pengolah tidak

memiliki perencanaan secara tertulis, kebanyakan pengolah tidak melakukan pencatatan atas segala kejadian yang dialami tahun sebelumnya, sehingga setiap keputusan hanya didasarkan pada pengalaman saja yang sifatnya hanya diingat dikepala, atau berdasarkan pengalaman turun temurun.

Berdasarkan dari hasil penelitian pengaturan memperoleh nilai sebesar 86,07 %. Pengaturan ditempat penelitian berlangsung secara spontan berdasarkan masalah yang terjadi. Oleh karena itu, kegiatan usaha pengolahan yang bersifat kerutinan, seperti tahun-tahun yang telah dilewati, jarang mengadakan perubahan-perubahan yang drastis terhadap kegiatan usaha pengolahannya. Sehingga hasil yang diperoleh pun tidak ada peningkatan secara besar, pada umumnya konstan dengan membandingkan perolehan pada musim sebelumnya. Maka dapat diketahui bobot membagi pekerjaan ke dalam tugas operasional sebagian besar adalah sangat baik untuk dilakukan, terlihat dari tanggapan responden yang menjawab sangat baik untuk dilakukan sebanyak sebesar 87,56 %. Dari indikator mengelompokkan tugas-tugas kedalam posisi – posisi Secara operasional sebagian besar adalah baik untuk dilakukan, terlihat dari tanggapan responden yang menjawab sebesar 84,00 %. Dan pada indikator memilih dan menempatkan orang ke pekerjaan yang Sesuai sebagian besar adalah sangat baik untuk dilakukan, terlihat dari tanggapan responden yang menjawab sebesar 86,07 %.

Pelaksanaan memperoleh 86,07% pada umumnya dilihat dari segi manajemen, pengolah belum dapat dikatakan menerapkan konsep manajemen, karena banyak hal yang menyimpang dari kaidah-kaidah yang berasal dari ilmu manajemen. Pelaksanaan usaha yang dikenal pengolah ditempat penelitian merupakan penentuan jadwal dan waktu mengolah yang disesuaikan dengan bahan baku yang ada. Dari tabel 8, dapat diketahui bobot Melaksanakan Kegiatan Partisipasi Terhadap Semua Keputusan sebagian besar adalah baik untuk dilakukan, terlihat dari tanggapan responden yang menjawab sebesar 84 %. Untuk indikator Mengarahkan orang lain agar bekerja sebaik-baiknya sebagian besar adalah sangat baik untuk dilakukan, terlihat dari tanggapan responden yang menjawab sangat baik untuk dilakukan sebesar 88,89 %. Dan dapat diketahui dalam memberikan perilaku peningkatan daya saing kepada anggota sebagian besar adalah sangat baik untuk dilakukan, terlihat dari tanggapan responden yang menjawab sangat baik untuk dilakukan sebesar 85,33 %.

Kemampuan manajerial mengenai indikator pengawasan sebesar 85,78 %. Pengolah melakukan suatu pengawasan dengan melihat semua proses dari penanganan sampai dengan produksi yang terjadi pada saat proses pengolahan berdasarkan pengalaman serta diikuti dengan ilmu yang diperoleh dari luar (penyuluhan dan informasi produk). Cara ini dilakukan pengolah dalam rangka mengurangi resiko kegagalan apabila terjadi kegagalan pada awal pelaksanaan akan sulit bagi pengolah untuk mencari dana yang diperlukan untuk mengganti kesalahan atau gagal produksi yang seharusnya sudah selesai dikerjakan karena jika salah satu proses gagal, maka harus diulang dari proses awal. Dari tabel 4, dapat diketahui bobot menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja sebagian besar adalah sangat baik untuk dilakukan, terlihat dari tanggapan responden yang menjawab sangat baik untuk dilakukan sebesar 87,11 %. Dalam membuat media pelaksanaan secara tepat sebagian besar adalah sangat baik untuk dilakukan, terlihat dari tanggapan responden yang menjawab sangat baik untuk dilakukan sebesar 85,33%. Dan dapat diketahui bobot memberitahukan media pengukur pekerjaan sebagian besar adalah sangat baik untuk dilakukan, terlihat dari tanggapan responden yang menjawab sebesar 84,89%. Besar kecilnya resiko pengusaha atau pengolah akan dipengaruhi oleh keberanian dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah. Semakin seringnya manjer melakukan pengawasan semakin banyak pengalaman yang didapat maka akan semakin kecil resiko yang didapat.

Prilaku Pengolah Hasil Perikanan di Kawasan Home Industri Sektor Perikanan

Peningkatan daya saing produk olahan dalam upaya untuk mewujudkan suatu sistem perikanan yang strategis dan berkembang dengan teknologi yang terkini yang berdaya saing tinggi (Long *et al.*, 2019), di Indonesia diperlukan suatu organisasi kelembagaan yang mampu mengemban suatu visi dan misi pembangunan, mengantisipasi tantangan pembangunan, mampu memanfaatkan peluang dan strategi daya saing di pasar internasional. dalam pengembangan pasar ekspor produk perikanan yang semakin ketat karena akan semakin banyak pengusaha olahan perikanan baru yang bermunculan semakin ketatnya daya saing produk olahan hasil perikanan yang membawa persaingan ketat didalam sektor olahan ikan yang berakibat meningkatnya peluang pasar. Dan bagaimana kita menanggapi hal ini dengan munculnya persaingan antar pengusaha olahan hasil perikanan yang berasal dari Negara lain

yang mempersiapkan mutu produk perikananannya dengan melihat aspek produksi, pascapanen, transportasi dan distribusi, sampai kepada pemasaran.

Sebuah produk tidak akan dapat dipasarkan dengan baik dan bagus bila tidak ditunjang oleh strategi pemasaran yang baik pula yang dapat meningkatkan daya saing produk tersebut di mata konsumen (Lockrey, 2015). Menurut (Armstrong *et al.*, 2001) Strategi pemasaran baik untuk dapat meningkatkan daya saing suatu produk olahan haruslah dilengkapi dengan berbagai elemen dengan berbagai elemen penunjang pengemasan dan daya tarik produk itu sendiri serta pemasaran yang strategis, baik, berkembang dan yang dapat mencari perhatian konsumen.

Peningkatan daya saing produk olahan hasil perikanan dianalisa sejauh mana aktivitas usaha olahan dalam hal kualitas yang diusahakan melalui penanganan produksi secara maksimal meliputi:

Tabel 5. Pencapaian Skor Prilaku Pengolah Di Kawasan Home Industri

No	Sub Variabel	Skor aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Penggunaan Bahan Baku	335	450	74,44	Baik
2	Penanganan	190	225	84,44	Sangat Baik
3	Pengolahan	192	225	85,33	Sangat Baik
4	Pengendalian	114	225	50,67	Kurang Baik
5	Pengemasan	129	225	57,33	Cukup Baik
6	Pengepakan	759	900	84,33	Sangat Baik
7	Pemasaran	339	450	75,33	Baik
	Total	2205	2700	76,22	Baik

Dari tabel 5 menunjukkan penanganan, pengolahan, dan pengepakan sudah dilakukan dengan sangat baik. Dan pada penggunaan bahan baku dan pemasaran dilakukan dengan baik. Sedangkan pada pengendalian kurang baik dilakukan sebesar 50,67% dan pengemasan cukup baik dilakukan sebesar 57,33%. Dan pengolahan yang dilakukan sangat baik untuk dilakukan dengan persentase paling tinggi sebesar 85,33%.

Tabel 6. Rekapitulasi Skor Jawaban Mengenai Indikator Prilaku Pengolah

	No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
Penggunaan bahan baku	1	Kualitas bahan baku yang digunakan	186	225	82,67	Baik
	2	Sumber ikan yang digunakan	149	225	66,22	Cukup Baik
		Total	335	450	74,44	Baik
Penanganan	1	Penyortiran ikan dikelompokkan menjadi: a. Prerigormortis b. Rigormortis c. Postrigormortis	190	225	84,44	Sangat Baik
		Total	190	225	84,44	Sangat Baik
Pengolahan	1	Pengolahan seara higienis sesuai SNI	192	225	85,33	Sangat Baik
		Total	192	225	85,33	Sangat Baik
Pengendalian	No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori

	1	Produk sesuai dengan standarisasi dilihat dari kandungan minyak yang masih tersisa dan utuh atau tidaknya bentuk ikan petek setelah di olah	114	225	50,67	Kurang Baik
	Total		114	225	50,67	Kurang Baik
Pengemasan	No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
	1	Dilakukan secara Higienis	129	225	57,33	Cukup Baik
	Total		129	225	57,33	Cukup Baik
Pengepakan	No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
	1	Melakukan penyeleksian produk yang telah dikemas	197	225	87,56	Sangat Baik
	2	Melakukan pelabelan tanggal kadaluarsa	187	225	83,11	Baik
	3	Melakukan pemisahan kualifikasi	189	225	84	Baik
	4	Sarana penyimpanan	186	225	82,67	Baik
Total		759	900	84,33	Sangat Baik	
Pemasaran	No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
	1	Informasi harga dan pasaran	149	225	66,22	Cukup Baik
	2	Pasaran langsung	190	225	84,44	Sangat Baik
Total		339	450	75,33	Baik	

Dari tabel diatas, dapat diketahui pada indikator penggunaan bahan baku memiliki persentase sebesar 74,44% dengan dinyatakan baik dan penggunaannya. Dengan demikian menyatakan bahwa bobot kualitas bahan baku yang digunakan oleh pengolah memiliki bahan baku yang baik sebesar 82,67%. Dan pada sumber ikan yang digunakan oleh pengolah cukup baik untuk digunakan memiliki persentase sebesar 66,22%. Pada penanganan yang dilakukan sudah sangat baik sebesar 84,44%. Penanganan yang dilakukan meliputi penyortiran ikan yang dikelompokkan menjadi prerigormortis, rigormortis dan postrigormortis. Pengolahan yang dilakukan oleh pengolah sudah sangat baik memiliki persentase sebesar 85,33%. Pengolahan ini sangat baik karena secara higienis sudah sesuai dengan SNI. Sedangkan pada pengendalian produk dilakukan dengan kurang baik sebesar 50,67%. Pengendalian produk sesuai dengan standarisasi dilihat dari kandungan minyak yang masih tersisa dan utuh atau tidaknya bentuk ikan petek setelah diolah. Pada pengemasan produk ini dilakukan dengan cukup baik sebesar 57,33%. Pengemasan yang dilakukan ini secara higienis. Pada pengepakan sangat baik untuk dilakukan dan memiliki persentase sebesar 84,33%. Dalam melakukan penyeleksian produk yang telah dikemas dilakukan dengan sangat baik sebesar 87,56%. Sedangkan dalam melakukan pelabelan tanggal kadaluarsa, pemisahan kualifikasi dan saran penyimpangan dilakukan dengan baik. Pemasaran yang dilakukan menunjukkan baik dengan persentase sebesar 75,33%. Informasi harga dan pasaran dalam pemasaran dilakukan cukup baik memiliki persentase sebesar 66,22%. Dan pada pasaran langsung sangat baik dilakukan sebesar 84,44%.

Produktivitas Pengolah Hasil Perikanan

Tabel 7. Pencapaian Skor Produktivitas Pengolah Hasil Perikanan

No	Sub Variabel	Skor aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Efisiensi	387	450	86,00	Sangat Baik
2	Efektivitas	501	675	74,22	Baik
3	Kualitas	390	450	86,67	Sangat Baik
	Total	1350	1575	81,14	Baik

Dari tabel 11 produktivitas pengolah hasil perikanan dilakukan dengan baik dengan memiliki sebesar 81,14%. Pada efisiensi dan kualitas dilakukan dengan sangat baik sebesar 86% dan 86,67%, sedangkan untuk efektivitas dilakukan dengan baik sebesar 74,22%.

Tabel 8. Rekapitulasi Skor Jawaban Mengenai Indikator Produktivitas

	No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori	
Efisiensi	1	Pengurangan Waktu Produksi	194	225	86,22	Sangat Baik	
	2	Substitusi Bahan Baku (Penambahan Bahan Baku Ikan, Tepug dan minyak Lain)	193	225	85,78	Sangat Baik	
		Total	387	450	86,00	Sangat Baik	
Efektivitas		No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
	1	Penggunaan SDM Berpengalaman	121	225	53,78	Cukup Baik	
	2	Penggunaan Teknologi Sarana Penunjang (Mesin Pengolahan seperti Spiner dll)	194	225	86,22	Sangat Baik	
	3	Penggunaan Teknologi Pemasaran (Sosial Media dll)	186	225	82,67	Baik	
	Total	501	675	74,22	Baik		
Kualitas		No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
	1	Penyortiran Produk Jadi	192	225	85,33	Sangat Baik	
	2	Pemeriksaan Ulang Produk yang telah dikemas	198	225	88,00	Sangat Baik	
	Total	390	450	86,67	Sangat Baik		

Pada tabel 8, dalam efisiensi yang dilakukan sangat baik memiliki persentase sebesar 86%. Efisien yang terjadi pada pengurangan dan substitusi bahan baku sudah sangat baik dan masing-masing memiliki persentase sebesar 86,22% dan 85,78%. Efektivitas dalam produk dilakukan dengan sangat baik memiliki persentase sebesar 74,22%. Efektivitas produk ini meliputi penggunaan sumber daya manusia yang berpengalaman dilakukan dengan cukup baik sebesar 53,78%. Untuk sarana penunjang dilakukan dengan sangat baik sebesar 86,22% dan prasarana dilakukan dengan baik sebesar 82,67%. Pada kualitas produk pengolahan dilakukan dengan sangat baik sebesar 86,67%. Kualitas produk dalam penyortiran produk jadi dilakukan dengan sangat baik memiliki persentase sebesar 85,33%. Sedangkan pada pemeriksaan ulang produk yang telah dikemas dilakukan dengan sangat baik memiliki persentase sebesar 88%.

Kemampuan Manajerial Usaha Pengolahan Dan Prilaku Pengolah Berpengaruh Terhadap Produktivitas

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Kemampuan Manajerial (X_1) dan Prilaku Pengolah (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Produktivitas (Y) di Kawasan Home Industri

Kabupaten Bandung Barat, digunakan dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dan software yang digunakan adalah SPSS 20. Adapun langkah yang dilakukan adalah menghitung korelasi antar variabel sehingga diperoleh seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Korelasi antara Variabel X_1 dengan X_2

	X_1	X_2
X_1	1,000	0,086
X_2	0,086	1,000

Pada tabel 9, menunjukkan besarnya hubungan antara variabel X_1 dengan X_2 . Proporsi untuk diagram jalur adalah dua buah variabel bebas (X) yang mempunyai hubungan antara variabel, dan masing-masing variabel bebas (X).

Tabel 10. Matriks Korelasi Antar Variabel

	X_1	X_2	Y
X_1	1,000	0,086	0,615
X_2	0,086	1,000	0,153
Y	0,615	0,153	1,000

Berdasarkan tabel diatas merupakan matriks korelasi antar variabel yang menunjukkan besarnya hubungan antara sesama variabel baik dependen maupun independen. Proporsi untuk diagram jalur adalah dua buah variabel bebas (X) yang mempunya hubungan antara variabel, dan masing-masing variabel bebas (X), serta hubungan korelasional dari variabel di luar (X) residu terhadap variabel tak terikat (Y) adapun langkah-langkah untuk menghitung analisis jalur (*Path Analysis*) adalah sebagai berikut:

$$P_{y_i, x_i} = \sum_j^k = CR_{ij} r_{y_i, x_i} \quad i=1,2$$

Dengan pengaruh secara keseluruhan

$$R^2_{y_{x_1, x_2, \dots, x_n}} = \sum_i^k = P_{xy_1} P_{xy_2} = 0.422$$

Sedangkan koefisien jalur variabel lainnya diluar variabel X_1 dan X_2 di tentukan melalui:

$$P_{y_1 \epsilon_1} = \sqrt{1 - R_{y_{x_1, x_2}}} = 0.578$$

Artinya bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y sebesar 0.422 atau sebesar 42,2% variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempengaruhi Y , dan sisanya 0.578 atau 57.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Didasarkan pada kerangka teori bahwa ada pengaruh positif antara Kemampuan Manajerial dan Perilaku Pengolah Terhadap Produktivitas, selanjutnya akan menguji hipotesis secara keseluruhan tersebut dengan bentuk sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis secara Simultan

Untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu Kemampuan Manajerial X_1 dan Perilaku Pengolah X_2 secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas (Y) di Kawasan Home Industri Kabupaten Bandung Barat.

$$H_0: P_{y, X_1} = P_{y, X_2} = 0$$

Kemampuan Manajerial X_1 dan perilaku pengolah hasil perikanan secara simultan tidak berpengaruh kepada produktivitas (Y)

$$H_1: \text{sekurang- kurangnya ada sebuah } P_{y, x_i} \neq 0$$

Kemampuan manajerial X_1 dan perilaku peningkatan daya saing produk perikanan X_2 secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y)

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan melalui statistik uji F, dengan ketentuan terima H_0 jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, Tolak H_0 jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$. Dari perhitungan menggunakan software SPSS diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 11. Hasil Perhitungan

Hipotesis Alternatif	F_{Hitung}	F_{Tabel} (5%)	Kesimpulan
X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap Y	22.952	2.83	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, ternyata F_{Hitung} sebesar 22.952 lebih besar dari F_{Tabel} 2.83 ($F_0 > F_\alpha: (k,n-k-1)(22.952 > 2.83)$), Sehingga hipotesis di terima atau H_0 ditolak. Berarti pengujian individu dengan hipotesis dapat terus dilakukan yaitu:

2) Pengujian Hipotesis secara Individu

Pengujian secara individu dilakukan ketika pengujian secara simultan menolak hipotesis nol berarti sekurang-kurangnya ada satu koefisien yang tidak sama dengan nol. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui atau menguji pengaruh dari masing-masing variabel apakah secara individu signifikan atau tidak. Karena pengujian secara keseluruhan hasil uji yang signifikan, maka analisis selanjutnya dilakukan dengan pengujian secara individu (pengujian secara parsial)

$$H_0 = P_{yxi} = 0$$

$$H_1 = P_{yxi} > 0$$

Statistik uji untuk setiap hipotesis:

$$T_{0i} = \frac{P_{yx_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{y_{x_1, x_2, x_3}}) Cr_{ij}}{n - k - 1}}} \quad i=1,2,3$$

Tolak H_0 , Jika $t_{0i} > t_{1 - \alpha(n-k-1)}$

Dengan menggunakan tabel distribusi t diperoleh:

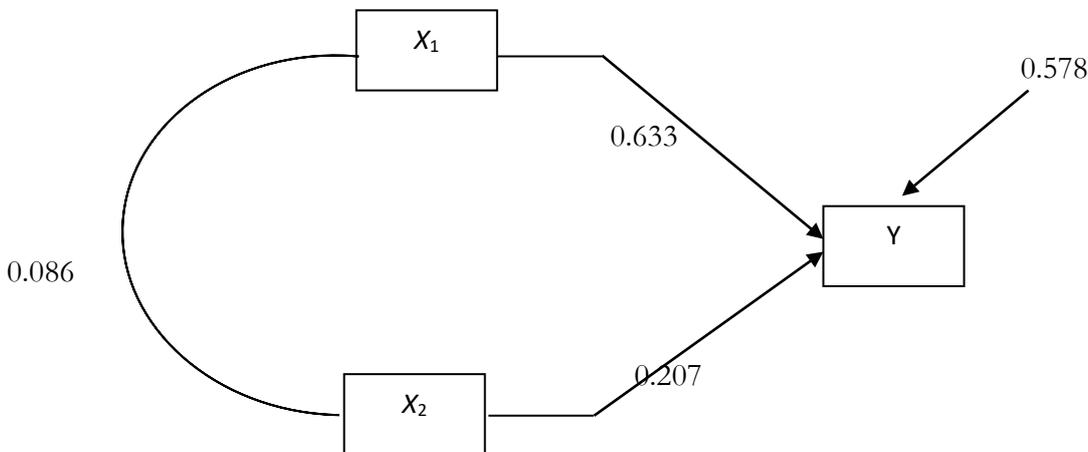
$$T_{0,95(45-2-1)} = t_{tabel} = 2.018$$

Tabel 12. Tabel Distribusi

Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
PX_1Y 0.633	6.585	2.018	H_0 tolak terdapat pengaruh kemampuan manajerial terhadap produktivitas dikawasan Home Industri Kabupaten Bandung Barat
PX_2Y 0.207	2.156	2.018	H_0 tolak terdapat pengaruh prilaku pengolah hasil perikanan terhadap produktivitas dikawasan Home Industri Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien jalur varibel (X_1) dan (X_2) terhadap (Y), yang didapatkan dengan menggunakan program SPSS 20, dengan demikian sesuai kaidah keputusan bahwa harga-harga t_{hitung} didaerah H_0 ditolak artinya koefisien jalur signifikan, sehingga diagram jalur tidak mengalami perubahan. Secara konsep dapat dijelaskan bahwa seluruh aspek kemampuan manajerial dan prilaku pengolah hasil perikanan berpengaruh terhadap produktivitas dalam kawasan Home Industri.

Dari hasil pengujian hipotesis antara variabel kemampuan manajerial dan prilaku peningkatan daya saing produk olahan terhadap produktivitas, serta terdapat hubungan langsung antara variabel X dan Y secara lengkap diagram hubungan kausal variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Jalur Kemampuan Manajerial (X_1) dan Prilaku Pengolah Hasil Perikanan(X_2) Terhadap Produktivitas (Y) Usaha Pengolahan Produk Perikanan

Dari gambar struktural hubungan kausal antara variabel dengan nilai-nilai parameter struktur diatas, maka pengaruh dari variabel penyebab ke variabel, maka pengaruh kemampuan manajerial (X_1) dan prilaku pengolah terhadap produktivitas dikawasan Home Industri adalah:

Tabel 13. Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 ke Y dan Pengaruh diluar variabel X_1 dan X_2

Interpretasi Analisis Jalur		
Keterangan	Pengaruh	%
Pengaruh X_1 dan X_2 ke Y	0.422	42.2
Pengaruh Diluar X_1 dan X_2 ke Y	0.578	57.8
Jumlah		100

Sumber : hasil perhitungan melalui SPSS

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa Kemampuan Manajerial (X_1) dan Prilaku Pengolah Hasil Perikanan Berpengaruh terhadap produktivitas yakni sebesar 42,2% sedangkan sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Hakekat usaha pengolahan adalah suatu kegiatan dimana pengolah selaku pengelola usaha berusaha mengkombinasikan berbagai faktor produksi untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, hal ini sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha pengolahan yang dikelolanya dan untuk menjadi sumber pendapatan pelaku.

Peningkatan produksi pengolahan dapat dicapai dengan semakin memperbesar turut campur tangan pengolah berupa tenaga, pikiran, keterampilan, dan berbagai modal selama proses produksi berlangsung (Grema *et al.*, 2020). adanya peningkatan bahan baku yang berakibat meningkatnya produksi yang dihasilkan walaupun tidak disertai peningkatan harga maka penerimaan yang diperoleh meningkat dan giliran akhirnya akan mempengaruhi besaran pendapatan yang diterima pengolah hal ini tidak terlepas dari kemampuan manajerial pengolah dan prilaku pengolah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk olahannya. Upaya meningkatkan produksi olahan dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan manajerial dan prilaku pengolah hasil perikanan maka hampir semua jenis produk olahan dapat berhasil optimal jika dikelola dengan baik.

Kemampuan manajerial usaha pengolahan produk perikanan di kawasan Home Industri dan perilaku pengolah hasil perikanan berpengaruh terhadap pendapatan dalam arti semakin diterapkannya kemampuan manajerial dan perilaku pengolah hasil perikanan dilaksanakan dengan baik maka produktivitas yang diperoleh akan semakin meningkat yang dapat memiliki implikasi pada peningkatan pendapatan. Dengan kata lain proses tersebut adalah proses kegiatan kemampuan manajerial pengolahan hasil perikanan di kawasan Home Industri dan perilaku pengolah hasil perikanan tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan, kemampuan manajerial dan perilaku pengolah hasil perikanan harus melalui peningkatan produktivitas terlebih dahulu dalam hal ini terhadap hasil produk yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Melalui perbaikan kemampuan manajerial dan peningkatan perilaku pengolah hasil perikanan untuk bertujuan untuk meningkatkan produktivitas secara tidak langsung akan berdampak pada perbaikan sistem usaha pengolahan produk hasil perikanan secara menyeluruh yang pada akhirnya akan mengurangi biaya produksi dan meningkatkan hasil produk serta akan meningkatkan pendapatan.

SIMPULAN

Kemampuan manajerial dan perilaku pengolah hasil perikanan berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas usaha olahan di kawasan Home Industri. Kemampuan manajerial yang dilakukan di kawasan Home Industri berupa ilmu manajemen yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan ilmu yang mereka dapat dari pelatihan dan pembekalan dari pihak pemerintah ataupun swasta dipadukan dengan ilmu turun temurun dari para leluhur yang telah menurunkan berbagai resep olahan.

Kemampuan manajerial tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku pengolah hasil perikanan, tetapi kemampuan manajerial dan perilaku pengolah hasil perikanan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha olahan melalui produktivitas olahan yang mereka usahakan di kawasan Home Industri. Produktivitas hasil olahan di kawasan Home Industri berbanding lurus terhadap pendapatan, jika produktivitas meningkat maka pendapatan pengolah pun Naik. Naik dan turunnya produktivitas olahan di kawasan UMKM tidak terlepas dari harga dan biaya produksi selama usaha pengolahan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Gery., Kotler, P. (2001). Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Ahmed, K., Bhattacharya, M., Zahid, S., Muhammad, R., Ilhan, O. (2017) 'Emission intensive growth and trade in the era of the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) integration: An empirical investigation from ASEAN-8', *Journal of Cleaner Production*. Elsevier Ltd, 154, pp. 530–540. doi: 10.1016/j.jclepro.2017.04.008.
- Astuti, S. P., Day, R. and Emery, S. B. (2019) 'A successful fuel transition? Regulatory instruments, markets, and social acceptance in the adoption of modern LPG cooking devices in Indonesia', *Energy Research and Social Science*. Elsevier, 58(August), p. 101248. doi: 10.1016/j.erss.2019.101248.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat. 2018. Bandung Barat Dalam Angka. Jawa Barat, Kabupaten Bandung Barat
- Brunton., Cook, M., Walker, C., Clendon, L., Atefi, J., Nilo. (2019) 'Home and away: A national mixed methods questionnaire survey of host and migrant Registered Nurses in New Zealand', *Collegian*, pp. 1–10. doi: 10.1016/j.colegn.2019.08.004.
- Budi, I., Bhayangkara, W. D. and Fadah, I. (2016) 'Identification of Problems and Strategies of the Home-Based Industry in Jember Regency', *Agriculture and Agricultural Science Procedia*. Elsevier Srl, 9, pp. 363–370. doi: 10.1016/j.aaspro.2016.02.151.
- Chapsos, I., Koning, J. and Noortmann, M. (2019) 'Involving local fishing communities in policy

- making: Addressing Illegal fishing in Indonesia', *Marine Policy*. Elsevier Ltd, 109(September), p. 103708. doi: 10.1016/j.marpol.2019.103708.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat. (2019). Statistik Perikanan Tangkap. Jawa Barat, Bandung.
- Grema, H., Kwaga, A., Bello, P. K. J., Umaru, M., Hassan, O (2020) 'Understanding fish production and marketing systems in North-western Nigeria and identification of potential food safety risks using value chain framework', *Preventive Veterinary Medicine*. Elsevier B.V., 181, p. 105038. doi: 10.1016/j.prevetmed.2020.105038.
- Lockrey, S. (2015) 'A review of life cycle based ecological marketing strategy for new product development in the organizational environment', *Journal of Cleaner Production*. Elsevier Ltd, 95, pp. 1–15. doi: 10.1016/j.jclepro.2015.02.022.
- Long, T., Pan, H., Dong, C., Tao, Q., Ping, M. (2019) 'Exploring the competitive evolution of global wood forest product trade based on complex network analysis', *Physica A: Statistical Mechanics and its Applications*. Elsevier B.V., 525, pp. 1224–1232. doi: 10.1016/j.physa.2019.04.187.
- Niu, P., Nui, S., Lui, N., Chang, N., Lingfang. (2019) 'The defect of the Grey Wolf optimization algorithm and its verification method', *Knowledge-Based Systems*. Elsevier B.V., 171, pp. 37–43. doi: 10.1016/j.knosys.2019.01.018.
- Noerhidajati, S., Purwoko, H., Werdaningtyas, H., Kamil, I. A., Dartanto, T. (2020) 'Household financial vulnerability in Indonesia: Measurement and determinants', *Economic Modelling*. Elsevier B.V. doi: 10.1016/j.econmod.2020.03.028.
- Pearson, W., Schmidtke, L., Francis, I., Blackman, L., John, W. (2020) 'An investigation of the Pivot© Profile sensory analysis method using wine experts: Comparison with descriptive analysis and results from two expert panels', *Food Quality and Preference*. Elsevier Ltd, 83, p. 103858. doi: 10.1016/j.foodqual.2019.103858.
- Suharno, Pambudi, N. A. and Harjanto, B. (2020) 'Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges', *Children and Youth Services Review*. Elsevier, 115(May), p. 105092. doi: 10.1016/j.childyouth.2020.105092.
- Veiga-Malta, Feekings, T., Herrmann, J., Krag, B., Ludfig, A. (2019) 'Industry-led fishing gear development: Can it facilitate the process?', *Ocean and Coastal Management*. Elsevier, 177(May), pp. 148–155. doi: 10.1016/j.ocecoaman.2019.05.009.